

BAB IV

KESIMPULAN

Kesenian Selawat Angguk Manggala Budaya merupakan salah satu kesenian rakyat, yang tumbuh dan berkembang di dusun Kemiri, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman, yang dilakukan oleh peran laki-laki dan menggambarkan kedatangan Nabi Muhammad S.A.W. Mengingat kesenian tersebut hidup dan berkembang di lingkungan pedesaan, maka lalu memiliki ciri khas yang sederhana. Kesenian ini merupakan peninggalan leluhurnya yang sifatnya turun-temurun kepada penerusnya. Hingga sekarang belum diketahui secara pasti, kapan dan oleh siapa penciptaannya, sehingga diakui sebagai milik bersama.

Mengingat pikir masyarakat yang terus berkembang, maka kesenian ini juga mengalami perkembangan fungsi. Semula, kesenian tersebut berfungsi sebagai sarana upacara bersih dusun, perkawinan, dan sunatan, kemudian berkembang fungsinya sebagai sarana tontonan atau hiburan, yaitu untuk penyambutan tamu, dan peringatan hari besar nasional.

Bila kesenian tersebut dipergelarkan, maka diperlukan tempat pertunjukan yang sederhana, mudah dan luwes, dan dapat dipentaskan di arena terbuka seperti halaman rumah, di pendopo, maupun di lapangan. Dalam pertunjukannya, sebelum acara dimulai selalu disertai dengan acara selamatan dan sesaji. Sesaji yang berupa makanan dan kemenyan yang diletakkan di tempat upacara tersebut,

sebenarnya hanya untuk menekankan aspek keselamatan saja.

Upacara bersih dusun tentu diselenggarakan setiap tahun, tetapi tergantung dengan kebutuhan masyarakat. Upacara bersih dusun merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk membersihkan desa secara simbolis dari segala pengaruh jahat yang dianggap mengancam keselamatan masyarakat. Selain itu upacara juga sebagai ucapan terima kasih kepada Dewi padi yang telah memberikan kemakmuran dengan hasil pengolahan sawahnya, sehingga dapat memetik panen yang sangat melimpah. Dalam perkembangannya, selain sebagai sarana upacara, kesenian tersebut juga berfungsi sebagai tontonan. Fungsi sebagai tontonan atau hiburan dapat dilihat pada saat tarian ini dipentaskan untuk keperluan penyambutan tamu, dan untuk memperingati hari besar nasional, sekaligus berperan sebagai pemeriah suasana. Dengan demikian keberadaan kesenian tersebut memegang peranan yang penting baik sebagai sarana upacara maupun sebagai seni hiburan atau tontonan. Ini berarti tradisi lama atau tradisi nenek moyangnya masih dilestarikan secara turun temurun oleh masyarakat pendukungnya. Dengan demikian sebuah bentuk kesenian akan tetap lestari apabila masyarakat menganggap kesenian itu merupakan suatu yang dibutuhkan sebagai bagian dari hidupnya. Sedangkan masyarakat apabila sudah tidak memperdulikan lagi bahkan menganggap kesenian itu tidak ada gunanya atau tidak ada kaitannya dengan kehidupannya, maka akan semakin tidak ada yang memperdulikan dan akhirnya akan punah.

Dengan demikian, kesenian Selawat Angguk Manggala Budaya mengalami perkembangan fungsi karena adanya dua faktor, yaitu :

1. Modernisasi yang semakin canggih.
2. Pembinaan pemerintah setempat.



SUMBER-SUMBER YANG DIACU

A. Sumber Tertulis

- Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Pusat Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1976.
- Amir Rohkyatmo, "Pengetahuan Tari, Sebuah Pengantar" dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Ben Suharto, "Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta" Editor Fred Wibowo, *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta : Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.
- B.P.A. Soejodiningrat. *Babad Lan Mekaring Djoged Djawi*. Jogjakarta, 1934.
- Peursen, C.A. Van. (terjemahan Dick Hartoto). *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius, 1976.
- Greetz, Clifford, terjemahan Aswab Mahasin. *Abangan, Santri, Priyayi : Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1984.
- Sachs, Curt (terjemahan Bessie Schonberg). *World History of the Dance*. New York : W.W. Norton & Company Inc, 1963.
- Djoko Surjo, R.M. Soedarsono, dan Djoko Soekiman. *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan : Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1985.
- Hasan Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : PT. Pembangunan, 1967.
- Hidajat, Z.M. *Masyarakat dan Kebudayaan Suku-suku Bangsa di Nusa Tenggara Timur*. Bandung : tatsito, 1976.
- I Wayan Senen, "Pengetahuan Musik Tari, Sebuah Pengantar", Yogyakarta : Proyek Pengembangan Institut Kesenian di Yogyakarta, Sub/Bagian Proyek Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan, 1982/1983.

Smith, Jacqueline (terjemahan Ben Suharto). *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*. Yogyakarta : IKALASTI, 1985.

Kuntowijoyo, nanik Kasniah, dan Human Abubakar, *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Yogyakarta : Javanologi, 1986/1987.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru, 1981.

Mohammad Shoesni dan Herlingga. *Azas Linggaisme Falsafah Nenek Moyang Kita*. Surabaya : Antarika, 1987.

R.S. Hary Susanto. *Mitos Menurut Pemikiran Mirasa Eliade*. Yogyakarta : Kanisius, 1987.

Soedarsono. *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta* : Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1976.

———. "Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi". Yogyakarta Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1977.

———. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977/1978.

———. *et al. Kamus Istilah Tari Tari dan Karawitan Jawa*. Jakarta : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1977/1978.

———. *Peran Seni Budaya Dalam Sejarah Kebudayaan Manusia Kontinuitas Dan Perubahannya*, 1985

———. "Dampak Modernisasi Terhadap Seni Pertunjukan Jawa di Pedesaan" makalah pada Seminar Kebudayaan Jawa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, (Javanologi) tanggal 23 - 26 januari 1986.

Soedarsono, Retno Astuti, dan I Wayan Panca Sunjata. *Beberapa Aspek Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1986.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press, 1987.

Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali, 1985.

Pigeaud, TH (Terjemahan Muhammad Husodo Pringgokusumo). *Javanase Volksvertoningen : Bijdrage Tot de Beschrijving Van Land en Volk*. Solo : Perpustakaan Mangkunegaran, 1991.

T.M. Hasbi Ash-Shiddiegy. *Al Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1971.

Umar Kayam. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan, 1981.

W.J.S Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1966.

B. Sumber Lisan

Muhadi Suwarno, 45 tahun, Dusun Kemiri, tokoh kesenian Selawat Angguk Manggala Budaya.

Pawiro Sumarto, 76 tahun, Dusun Kemiri, Seseputh kesenian Selawat Angguk Manggala Budaya..

Samidjo, 58 tahun, Dusun Kemiri, Pemilik Kebudayaan Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.

